

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara individual. Ia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal maupun non formal. Saling berkomunikasi dan bertransaksi penukaran barang atau jasa yang disebut dengan bisnis. Bisnis secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Setiap manusia terlibat dalam aktivitas bisnis, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Karena aktivitas tersebut tidak dapat dihindari dalam kehidupan nyata.

Allah SWT berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105:<sup>2</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ { ١٠٥ }

---

<sup>1</sup>Ahamd Nur Zahroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi, 2007)*, Vol. IV, No. 2.

<sup>2</sup> Alquran Terjemahan, Surat At taubah, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h, 298

Artinya:

Dan Katakanlah: *"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Qs At-Taubah ayat 105).

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada setiap hambanya untuk bekerja dan mencari rezeki, kata bekerja dalam ayat tersebut bermakna luas yaitu mencari rezeki dengan berbagai cara, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena setiap yang dilakukan manusia akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT, Islam telah mengajarkan bagaimana seharusnya manusia bekerja atau berbisnis yaitu bisnis yang sesuai dengan tuntutan syariah dan ajaran agama Islam.

Bisnis secara syariah adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat

dimanfaatkan untuk mencari rizki.<sup>3</sup> Dalam praktiknya pebisnis tidak boleh melakukan kegiatan bisnis semata untuk mencari laba semaksimal mungkin, keuntungan yang diperoleh harus proposional dan mampu memberi falah serta tidak menciptakan kemudharatan dan kerugian.

Aktivitas bisnis mengalami perkembangan secara terus menerus. Pada awal perkembangannya bisnis hanya berlangsung di lingkup keluarga seperti menanam tanaman untuk memenuhi kebutuhan makan, membuat atau menjahit pakaian sendiri untuk sandang papan hingga sampai pada masa dimana banyak perusahaan, maupun ritel berdiri untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis menjadi semakin kompleks. Setiap manusia berlomba-lomba untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan berbagai cara, seperti menciptakan inovasi, merespon perubahan teknologi, serta menciptakan strategi bisnis.

Perubahan monumental dalam bisnis adalah revolusi Industri, membawa perubahan drastis dan sangat penting bagi perkembangan bisnis. Bisnis berkembang dan memunculkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, serta memberi peluang berkembangnya pabrik, perdagangan besar, perdagangan eceran dan perusahaan jasa, baik perorangan maupun persekutuan. Revolusi Industri mengalami beberapa fase yaitu revolusi Industri 1.0, 2.0, 3.0 hingga sampai pada revolusi Industri 4.0.

---

<sup>3</sup>Ahamad Nur Zahroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam(Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi, 2007)*, Vol. IV, No.2.

Kemunculan Revolusi Industri kurang lebih selaras dengan kemunculan tenaga uap, pada Revolusi 1.0 jaringan teknologi telah dimulai namun masih sangat sederhana, yaitu Web dengan konsep HTML dan URL yang diperkenalkan oleh Tim Beerners Lee pada 6 Agustus 1991. Hingga pada tahun 1998 pertama kali Google diluncurkan. Sedangkan Revolusi 2.0 ditandai dengan dimulainya Jejaring Sosial Media, seiring dengan kemunculan perdagangan elektronik dan banyaknya layanan pembayaran serta situs web komersial pada akhir dekade pertama internet. Platform blog seperti Wordpress dan TypePad muncul pada 2003, Facebook tahun 2004, dan Youtube menyusul 1 tahun kemudian dilajut dengan berbagai jejaring sosial lainnya.<sup>4</sup>

Cris Skinner mengatakan dalam bukunya “Manusia Digital” bahwa 3.0 belum pernah di definisikan atau digambarkan dengan baik, menurutnya internet Untuk Segala tidak akan berhasil jika tidak dihubungkan antara Jejaring Sosial Mobile dan Internet Untuk Segala. Namun dalam masa ini mengenalkan Model Bisnis Bank Terbuka dan penjualan Ritel. Kemudian Industri 4.0 adalah masa internet untuk segala. Keadaan ini terjadi bukan hanya berkat perangkat-perangkat internet, melainkan banyak sekali teknologi, mulai dari robotika hingga kecerdasan buatan ke pembelajaran mesin yang digabungkan dengan Internet Untuk Segala. Teknologi ini berperan dalam

---

<sup>4</sup>Cris Skinner, *Manusia Digital*. Terjemahan Kezia Alaia, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), h 26.

setiap kehidupan manusia. Dengan kata lain, baik secara sadar maupun tidak kita sedang membuat teknologi pintar seperti , bangunan pintar , jalanan pintar atau manusia yang lebih pintar.

Kondisi sederhananya adalah mesin mampu memberi informasi dengan kondisinya sendiri. dimana mesin-mesin tersebut dengan kabel komputer lalu menghasilkan data, sehingga perusahaan mampu mengakses data dan menganalisisnya.

Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Ra'd ayat 11:<sup>5</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... { ١١ }

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....” (QS. Ar – Ra'd ayat 11).

Sebagai seorang muslim atau pelaku bisnis syariah harus meyakini apa yang telah Allah firmankan. Ayat tersebut menjelaskan pentingnya manusia untuk berubah. Siapapun yang menolak perubahan pasti akan tertinggal karena perubahan adalah suatu keniscayaan. Perubahan dapat bersifat gradual, dapat pula bersifat sistematis. Salah satu bentuk perubahan yang paling nyata adalah globalisasi. Interaksi antar individu, antar komunitas, hingga antar bangsa terjadi dengan cepat.

Tidak bisa di pungkiri industri 4.0 akan dirasakan oleh setiap pihak terutama yang berpengaruh dalam perekonomian indonesia, seperti ritel.

---

<sup>5</sup> Alquran Terjemahan, *Surat Ar Ra'd*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015) , h, 370

Terutama ritel yang menerapkan prinsip syariah supaya mempunyai strategi dalam menghadapi industri 4.0. revolusi ini memiliki dampak positif serta negatif. Salah satunya memberi kemudahan dalam bertansaksi bisnis sehingga kegiatan perekonomian menjadi lebih efisien dan praktis. Juga akan meningkatkan pendapatan jika pebisnis benar-benar menyadari pentingnya memiliki inovasi di era Industri 4.0. Namun dampak negatif dari industri 4.0 terhadap bisnis diantaranya mampu menghancurkan setiap individu yang tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Begitu juga dengan perusahaan harus mampu menyiapkan diri dalam menghadapi industri 4.0.

Begitu pula dengan bisnis syariah harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan di era Industri 4.0 supaya mampu bersaing dan bertahan menjadi bisnis terdepan apalagi jika bisnis tersebut dimiliki oleh umat muslim Indonesia. Salah satu bisnis syariah yang sudah lama berkembang adalah Toko Basmalah yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia, terutama pulau Jawa dan Kalimantan. Basmalah berkembang pesat di Pulau Jawa dan Kalimantan. Bisnis ritel ini memiliki 165 cabang Toko Basmalah.<sup>6</sup> Kantor pusat basmalah terletak di Jl. Raya Sidogiri, Ngempit, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67151.

Toko Basmalah merupakan pelopor bisnis ritel syariah yang di dirikan pondok pesantren pada tahun 1961 oleh KA Sadoellah Nawawie bin Noerhasan

---

<sup>6</sup> Muhyidin, *Pengaruh Atribut Toko Terhadap Keputusan Pembelian Barang di Toko Ritel (Studi Kasus Pada Toko Basmaalah Cabang Rembang Kabupaten Pasuruan)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

dengan menerapkan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan yang diajarkan di Pesantren. Nama Basmalah sendiri berasal dari penggabungan kata Barokah, Syariah dan Masalahah. Barokah artinya kebaikan dalam kehidupan seseorang yang mendapatkannya, Syariah berarti bisnis yang dijalankan sesuai dengan tuntunan syariah islam, serta Masalahah artinya mampu menciptakan kemanfaatan untuk sekitarnya, Toko Basmalah memiliki slogan *Tempat Belanja yang Baik* sebagai komitmen Basmalah untuk menjadikan berbelanja dengan cara yang baik dan di tempat yang baik. sehingga Barokah, Syariah dan Masalahah yang menjadi tujuan Basmalah mampu tercapai.

Toko Basmalah merupakan ritel yang sangat tepat untuk setiap muslim bahkan non muslim karena Basmalah tidak hanya milik perseorangan serta manfaatnya dirasakan oleh banyak pihak, sistem yang digunakan adalah Menggandeng dan Menggendong.<sup>7</sup> Menggandeng toko-toko kecil untuk mengembangkan usahanya dengan cara memberikan harga grosir untuk para penjual supaya dapat di jual kembali atau menitipkan produknya di Basmalah Menggendong dengan cara memberikan pendampingan terhadap usaha yang di geluti oleh anggota seperti manajemen, pengemasan hingga pemasaran. Toko Basmalah sangat berbeda dengan bisnis ritel modern yang ada di Indonesia. Selain harganya yang kompetitif, Basmalah terus berusaha

---

<sup>7</sup>M Salim, *Wawancara dengan HRD Basmalah*, (Pasuruan: Basmalah Pusat, 2019) Tanggal 05 juni 2019.

menerapkan berbisnis dengan sistem syariah, serta berkomiteman untuk terus membantu usaha-usaha kecil supaya berkembang.

Industri 4.0 menuntut bisnis syariah seperti Toko Basmalah harus mampu bersaing dengan bisnis ritel yang sudah lama berdiri di Indonesia. Basmalah dituntut untuk memiliki strategi bisnis di Era Industri 4.0 supaya mampu bertahan dan tetap menjadi bisnis ritel syariah yang terdepan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, dimana kebutuhan dan keinginan manusia semakin beragam, serta teknologi yang digunakan semakin canggih dan efisien, jika toko basmalah tidak menciptakan strategi dalam menghadapi Era Industri 4.0 maka tidak menutup kemungkinan Basmalah akan hilang oleh zaman.

Dewasa ini tidak banyak yang menyadari arti pentingnya melakukan penelitian dan membuat tulisan tentang industri 4.0 terlebih karena Era Industri 4.0 belum dirasakan oleh setiap aspek kehidupan hanya bagian tertentu saja, oleh karena itu penulis merasa perlu menghadirkan tentang industri 4.0 meskipun tidak menyentuh semua bagian tulisan.

Dari latar belakang di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa tokoBasmalah sangat penting untuk memiliki strategi strategi bisnis dalam menghadapi Industri 4.0 supaya tetap bertahan dan terus menjadi bisnis ritel dengan sistem syariah yang mejadi pilihan utama masyarakat indonesia khususnya umat Islam umunya seluruh masyarakat indonesia. Karena hal



itulah penulis mengangkat judul Skripsi “Analisis Strategi Bisnis Syariah di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Toko Basmalah Pasuruan)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan:

1. Bagaimana strategi bisnis Syariah Basmalah di Era Industri 4.0?
2. Bagaimana Analisis strategi bisnis syariah Basmalah di Era Industri 4.0?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui strategi bisnis syariah Basmalah di Era Industri 4.0.
2. Untuk menganalisis strategi bisnis syariah Basmalah di Era Industri 4.0.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Analisis Strategi Bisnis Syariah di Era Industri 4.0 Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan bisnis, khususnya dalam Bisnis Syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan

dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pelaku bisnis, pengelola bisnis syariah dan akademik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelaku Usaha

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi para pelaku usaha, sekaligus sebagai koreksi untuk meningkatkan hasil kerjanya.
- 2) Sebagai percontohan untuk menghadapi Industri 4.0 supaya terus berbenah dan menciptakan strategi.

### b. Bagi Lembaga Pemerintahan

Dapat dijadikan bahan rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu, memberikan perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan seperti pelatihan, pendidikan, pendampingan kepada usaha syariah dalam pengembangannya.

### c. Bagi pembaca termasuk mahasiswa

Sebagai rujukan untuk penelitian tentang industri 4.0 dan menciptakan tulisan yang lebih baik lagi tentang strategi atau ide untuk pelaku usaha dalam menghadapi Era Industri 4.0.

## **E. Daftar Istilah**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

<i>Ambience</i>	: Suasana dalam toko
<i>Al-ba'iu</i>	: Jual beli.
<i>Accumulating</i>	: Mengumpulkan barang dari berbagai produk.
<i>Assorting</i>	: Menjual berbagai macam produk
<i>Barcode reader</i>	: Alat yang digunakan untuk membaca kode Barcode
<i>Bulk-breaking</i>	: Membagi produk produsen dalam kualitas yang kecil, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.
<i>Competitive Reaction</i>	: Reaksi dari pesaing.
<i>Convenience Goods</i>	: Produk yang mudah diperoleh atau dibeli.
<i>Demand for the product</i>	: Permintaan terhadap product.
<i>Door to Door</i>	: Langsung mendatangi konsumen.
<i>Eksterior</i>	: Keseluruhan bangunan fisik.
<i>End user</i>	: Konsumen akhir.
<i>Fasibility Studi</i>	: Dokumen yang berisi penjelasan kelayakan usaha yang akan dikembangkan
<i>Field research</i>	: Penelitian lapangan.

<i>Generalship</i>	: Yang dikerjakan para jenderal menaklukan musuh
Harga <i>line</i>	: Menentukan harga tertentu untuk produk tertentu.
Harga <i>psikolog</i>	: Konsumen tidak selalu bersikap rasional dalam menanggapi harga yang tercantum.
<i>Hiwalah</i>	: Transfer uang.
<i>Interior</i>	: Estetika toko, desain ruangan, dan tata letak toko.
Industri 4.0	: Masa internet untuk segala.
<i>Istibdal Al-maal</i>	: Penggunaan harta.
<i>Marketing mix</i>	: Teori bauran pemasaran.
<i>Market share</i>	: Memperluas atau menambah jumlah pelanggan.
Menggandeng	: Sistem yang digunakan Basmalah
Menggendong	: Sistem yang digunakan Basmalah.
<i>Qardh</i>	: Pinjaman yang diberikan kepada yang membutuhkan
<i>Retail</i>	: (Usaha eceran) Mata rantai terakhir dari saluran distribusi.
<i>Salesman girl</i>	: Profesi yang tugas utamanya memasarkan dan mempromosikan sebuah produk atau jasa.

<i>Shopping goods</i>	: Membeli di tempat tertentu dengan pertimbangan.
<i>Server could</i>	: Layanan teknologi yang menggabungkan komputer dan jaringan yang berbasis internet.
<i>Sorting</i>	: Membagi masing-masing kualitas yang lebih kecil ke dalam line produk yang homogen dengan spesifikasi dan kualitas tertentu.
<i>Stakeholder</i>	: Pemegang kepentingan dalam perusahaan.
<i>Speciality goods</i>	: Produk yang mempunyai ciri unik dan merk khas.
Supplier	: Penyedia atau stok barang.
<i>Unsought goods</i>	: Produk yang dicari pada waktu tertentu.
Wakalah	: Perwakilan.
Waralaba	: Hak-hak untuk menjual produk atau jasa.